

**PENINGKATAN PROFESIONALISME KARYAWAN DALAM
MENJAGA MUTU BARANG FURNITURE EKSPOR PADA
CV. RAKABU FURNITURE DI SUB NGASEM TIMUR
SUKOHARJO**



**TUGAS AKHIR
Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya Program
D III Bisnis Internasional**

**Oleh:
WIBOWO
F.3102105**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2005**

ABSTRAKSI

PENINGKATAN PROFESIONALISME KARYAWAN DALAM MENJAGA MUTU BARANG FURNITURE EKSPOR PADA CV. RAKABU FURNITURE DI SUB NGASEM TIMUR SUKOHARJO

WIBOWO
F 3102105

CV Rakabu Furniture merupakan salah satu dari sekian banyak perusahaan yang bergerak dalam ekspor industri mebel, tetapi dari sejarahnya CV Rakabu Furniture hanyalah sebuah perusahaan perseorangan yang bergerak dibidang penggergajian kayu. Tapi dengan usaha yang gigih perusahaan yang semula hanya bergerak dalam bidang penggergajian kayu sekarang menjadi perusahaan industri mebel yang bias menembus pasar internasional. Untuk itulah penulis melakukan penelitian pada CV Rakabu Furniture dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana CV Rakabu Furniture dalam menjaga dan meningkatkan profesionalisme sumber daya karyawan terhadap kualitas barang yang diproduksi sehingga memiliki nilai saing dipasar internasional.

Metode penelitian meliputi data yang digunakan antara lain data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa angka-angka yang berupa nilai dari volume penjualan yang dilakukan oleh CV Rakabu Furniture sedangkan data kuantitatif adalah data yang berupa jenis barang yang diproduksi, pengenalan mutu barang dan tingkat kepuasan pembeli. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain atau berasal dari buku-buku referensi.

Hasil penelitian bahwa CV Rakabu Furniture dalam hal menjaga dan meningkatkan profesionalisme karyawan menggunakan system yang meliputi berbagai kegiatan diantaranya proses pengarah dan pengorganisasian dalam proses produksi, selain itu juga menggunakan system merit dan system karier sehingga para karyawan lebih optimal dalam bekerja. Selain itu, dengan dilakukannya peningkatan sumber daya karyawan diharapkan para karyawan dapat mengetahui standard mutu yang ditetapkan oleh CV Rakabu Furniture.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yaitu CV Rakabu Furniture tidak hanya melakukan pengendalian standard mutu pada proses akhir saja, melainkan mulai proses awal yaitu pengendalian mutu pada bahan baku dan perakitan hingga proses packing. Dengan dilakukannya peningkatan profesionalisme karyawan terbukti dapat meningkatkan lualitas dan volume produksi sehingga berpengaruh langsung pada volume penjualan dan out put perusahaan.


Saran yang dapat diberikan adalah dalam menjaga mutu barang sebaiknya CV Rakabu tidak hanya menekankan pada kualitas bahan baku tapi juga menekankan pada penggunaan teknologi yang lebih canggih selain itu dalam meningkatkan profesionalisme karyawan sebaiknya dilakukan melalui pendekatan manajemen yaitu *planning*, *directing*, *organiting* dan *controlling*, training/ pelatihan sesuai dengan divisinya serta adanya *reward and punishment*.

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas akhir ini disetujui oleh Dosen Pembimbing Fakultas Ekonomi Program
Diploma III Bisnis Internasional Universitas Sebelas Maret Surakarta

Surakarta, Juli 2005

Disetujui dan diterima
Dosen Pembimbing



Izza Mafruhah, SE., M.Si
NIP 132 300 215


HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui dan diterima baik oleh team penguji Tugas Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Bisnis Internasional

Surakarta, Juli 2005

Team penguji tugas akhir

1. Drs. Hari Murti, MSi
Penguji
2. Izza Mafruhah, SE., M.Si
Pembimbing

()

()

MOTTO

🚩 *Ketika orang lain diam aku sudah berfikir dan berkata, ketika orang berfikir dan berkata aku telah berjalan, ketika orang lain sedang berjalan aku telah berlari, ketika orang lain mulai berlari aku telah menjadi yangt terbaik,*

🚩 *Hadipi semua dengan senyuman*

Kupersembahkan karya ini kepada :

1. Ayah dan Ibu tercinta terima kasih atas segala kasih sayang yang tak dapat dinilai dengan apapun.
2. Kakek dan Nenek, Kakak-kakakku yang telah banyak memberikan dorongan.
3. De' Tri, Yety sukesi, Yenni, Winda, Rara, Iis kecil dan Iis gedhe, Muji, De Sri dan semua Ade-ade kecil yang nge-fans ama aku, thank for all.
4. Almamaterku
5. Sahabat-sahabatku .

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat-Nya yang dilimpahkan kepada kami, sehingga setelah melalui proses yang panjang dan berbagai kesulitan yang selalu muncul akhirnya penulis mampu menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “PENINGKATAN PROFESIONALISME KARYAWAN DALAM MENJAGA MUTU BARANG FURNITURE EKSPOR PADA CV. RAKABU FURNITURE DI SUB NGASEM TIMUR SUKOHARJO”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu hingga tersusunnya Tugas Akhir ini, khususnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Ketua Program Dan Sekretaris Program Diploma III Bisnis Internasional Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Izza mafruhah, SE., M.Si selaku dosen pembimbing yang dengan kesabaran dan segala kearifan beliau memberikan bimbingan, arahan serta transfer knowledge hingga tersusunnya laporan Tugas Akhir ini.
4. Seluruh staf dan karyawan Program Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta, yang telah memberikan bantuannya.

5. Direktur utama PT. Rakabu Furniture yang telah berkenan memberikan ijin untuk melakukan magang kerja dalam rangka penulisan laporan Tugas Akhir ini.
6. Seluruh staff dan karyawan PT Rakabu Furniture yang telah membantu penulis dalam mendapatkan semua data yang diperslukan dalam penulisan Tugas Akhir ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu hingga terselesainya penulisan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan tugas akhir ini.

Surakarta, Juli 2005

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAKSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Metode Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Pengertian Mutu	9
B. Sistem Manajemen Mutu (ISO 9001:2000)	10
C. Sistem Manajemen Lingkungan (ISO 14000)	11
D. Upaya-upaya Memenuhi Permintaan Pasar Internasional	12
E. Strategi Produksi	13
F. Perencanaan Sumber Daya Karyawan	15
G. Peningkatan Keterampilan Kerja dan Kualitas Kerja	20
H. Sistem Pembinaan Karyawan	21
I. Terwujudnya Iklim Kerja yang Serasi	22

BAB III DESKRIPSI OBYEK MAGANG KERJA DAN

PEMBAHASAN 23

A. Deskripsi Objek Magang Magang 23

B. Pembahasan 35

BAB IV PENUTUP..... 46

A. Kesimpulan 48

B. Saran 50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jumlah karyawan pada masing-masing Bagian.....	30
Tabel 3.2. Volume Ekspor CV Rakabu Furniture Tahun 2004.....	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Struktur Organisasi PT Rakabu Furniture	26
Gambar 3.2. Proses Pengadaan Barang	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana kita ketahui bahwa kegiatan atau transaksi ekspor impor secara langsung berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara yang terlibat didalamnya. Demikian dengan negara Indonesia, transaksi ekspor impor sangatlah penting guna menambah devisa negara dan dapat mengurangi tingkat pengangguran karena meningkatnya produktivitas dan lapangan pekerjaan. Salah satunya barang yang diekspor Indonesia adalah barang-barang industri berupa kerajinan rotan, tanah liat, mebel dan kerajinan tangan lainnya yang akhir-akhir ini mengalami pertumbuhan pesat, maka akan menimbulkan persaingan yang semakin tinggi. Oleh karena itu, dalam perusahaan ekspor harus mampu menciptakan suatu produk yang mempunyai nilai lebih dimata para konsumen (*buyer*) lokal maupun luar negeri, baik dilihat dari segi kualitas mutu barang, harga, dan jumlah produknya.

Oleh karena itu, agar produk memiliki nilai lebih dimata konsumen (*buyer*), maka perusahaan harus mempunyai strategi produksi yang tepat dan upaya-upaya untuk memenuhi permintaan pasar. Strategi produksi adalah serangkaian cara untuk menghasilkan barang dan jasa sesuai dengan kehendak para konsumen dalam hal kualitas, harga, waktu serta jumlah dalam rangka mencapai keuntungan (R. Sukanto, dkk, 1984:18)

Dilihat dari perkembangan perusahaan dari kecil, menengah dan besar bahkan sudah mampu memasarkan produknya ke pasar internasional, untuk itu dibutuhkan system pengendalian yang dapat mengatur kegiatan-kegiatan di perusahaan yang sangat kompleks. Berhasil tidaknya pelaksanaan kegiatan perusahaan ekspor sangat tergantung pada kemampuan seorang pemimpin dalam manajemen dan mengendalikan semua kegiatan perusahaan melalui peningkatan sumber daya manusia yang menjalankan perusahaan, dalam hal menjalankan dan mengendalikan suatu kegiatan peningkatan sumber daya manusia/karyawan merupakan dasar dari keberhasilan usaha. Untuk ini, seorang pemimpin harus membuat keputusan, baik mengenai perencanaan kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan guna meningkatkan kualitas produk maupun pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan produksi.

Dewasa ini kualitas lebih dipentingkan daripada kuantitas. Karena kualitas produk yang lebih bagus akan lebih menarik para pembeli local maupun pembeli luar negeri yang setia menjadi pelanggan tetap. Peningkatan ketrampilan ataupun sumber daya karyawan haruslah diikuti profesionalisme para karyawan terhadap pemimpin atau sebaliknya, sehingga tujuan dari perusahaan dapat tercapai. Kemampuan seorang karyawan dalam bekerja serta menguasai tingkat kualitas barang sesuai dengan permintaan dari konsumen, maka akan mengurangi tingkat keluhan dan ketidakpuasan dari pembeli.

CV. Rakabu Furniture adalah salah satu perusahaan eksportir furniture yang memiliki anak cabang perusahaan terbesar dimana-mana

sebagai tempat kegiatan proses produksi. Perusahaan ini telah mengekspor produknya ke beberapa negara antara lain ke negara-negara Australia, Eropa, Amerika, dan Asia.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengetahui kegiatan secara nyata yang dilakukan CV. Rakabu Furniture dalam menjaga kualitas barang yang diproduksinya serta langkah-langkah apa yang diambil guna meningkatkan sumber daya karyawan, sehingga para karyawan mengetahui tingkat kualitas mutu barang ekspor yang akan diproduksi, maka penulis ingin mengangkat menjadi pokok permasalahan dalam penelitian yang berjudul **“PENINGKATAN PROFESIONALISME KARYAWAN DALAM MENJAGA MUTU BARANG FURNITURE EKSPOR PADA CV. RAKABU FURNITURE DI SUB NGASEM TIMUR SUKOHARJO”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah yang diajukan dalam penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan CV. Rakabu Furniture dalam menjaga mutu barang furniture yang akan di ekspor ?
2. Bagaimana dan seberapa jauh standar mutu yang diterapkan CV. Rakabu Furniture ?
3. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan CV. Rakabu Furniture di dalam peningkatan profesionalisme karyawan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari magang kerja ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui usaha-usaha apa saja yang dilakukan CV. Rakabu Furniture di dalam menjaga kualitas mutu barang furniture yang akan di ekspor.
2. Untuk mengetahui seberapa jauh standar mutu yang diterapkan oleh CV. Rakabu Furniture.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang dilakukan CV. Rakabu Furniture di dalam peningkatan profesionalisme karyawan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat mengetahui secara baik kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam memproduksi barang ekspor melalui mutu barang yang dihasilkan serta beberapa faktor pendukungnya.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan salah satu referensi sebagai bahan pertimbangan apabila mengambil kebijakan guna peningkatan profesionalisme karyawan dalam hal mempertahankan kualitas mutu barang.

3. Bagi Pihak Akademis

Tugas Akhir ini diharapkan menjadi bahan literature tambahan pada perpustakaan Fakultas Ekonomi pada umumnya, serta memberikan salah satu referensi bacaan dan informasi bagi mahasiswa pada umumnya.

4. Bagi Pemerintah

Memberikan masukan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan sumber daya manusia (SDM) yang potensial dalam peningkatan kualitas barang dan merupakan salah satu referensi bacaan dan informasi bagi Disperindag dan masyarakat Sukoharjo mengenai peningkatan sumber daya manusia/karyawan dengan harapan meningkatkan mutu barang ekspor.

E. Metode Penelitian

Pada dasarnya magang merupakan suatu proses guna mendapatkan data untuk selanjutnya dilakukan penyusunan dalam bentuk laporan hasil penelitian supaya proses tersebut dapat berjalan lancar serta hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka diperlukan metode penelitian yang terstruktur.

1. Ruang Lingkup

Metode yang digunakan dalam penyusunan Tugas Akhir (TA) ini adalah studi kasus, karena mengambil satu obyek tertentu untuk dianalisa secara mendalam dengan berfokus pada satu masalah.

2. Jenis dan Alat Pengumpul Data

a. Jenis Data

1) Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data ini diperoleh dengan cara melakukan magang kerja dan wawancara langsung dengan karyawan pada CV. Raakabu Furniture.

2) Data Sekunder

Yaitu data pendukung yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Data ini penulis peroleh dari buku maupun sumber bacaan lainnya.

3) Data Kuantitatif

Yaitu data yang berupa angka-angka. Penulis menggunakan data ini berupa data mengenai jumlah penjualan ekspor yang telah dilaksanakan CV. Rakabu Furniture selama tahun 2004.

4) Data Kualitatif

Yaitu data yang tidak berwujud angka. Data ini penulis dapatkan dari perusahaan berupa data jenis produk yang diekspor, pengenalan mutu barang dan tingkat kepuasan pembeli.

b. Metode Pengumpulan Data

1) *Interview* (wawancara)

Adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada pimpinan/ staff/ karyawan perusahaan yang terkait langsung dengan masalah yang diteliti.

2) *Observasi* (pengamatan)

Adalah suatu tehnik pengumpulan data dengan cara mengunjungi langsung obyek dan mencatat langsung segala sesuatu yang berhubungan dengan judul yang akan diteliti.

3) Studi pustaka

Adalah metode pengumpulan data dengan cara membaca buku pengetahuan atau sumber lainya yang berhubungan dengan obyek yang diteliti.

3. Sumber Data

a. Data primer

Adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data ini diperoleh dengan cara melakukan magang kerja dan berwawancara langsung dengan pihak CV. Rakabu Furniture yaitu kepala produksi atau karyawan yang terkait didalamnya. Adapun data primer yang merupakan hasil dari wawancara adalah tentang sejarah perusahaan dan perkembanganya, struktur organisasi, jenis-jenis produk yang dihasilkan, cara pemasaran dan volume penjualan ekspor, cara menjaga mutu dan standar mutu yang ditetapkan serta usaha-usaha yang dilakukan oleh CV Rakabu Furniture dalam meningkatkan profesionalisme karyawan.

b. Data sekunder

Adalah data pendukung yang diperoleh dari buku pengetahuan atau sumber lainya sebagai referensi yang berkaitan dengan penelitian,

antara lain tentang pengenalan mutu, penerapan Sistem Manajemen Mutu (ISO 9001:2000) dan Sistem Manajemen Lingkungan (ISO 14000), strategi produksi, sistem perencanaan dan pembinaan karyawan serta upaya-upaya untuk memenuhi permintaan pasar internasional.

4. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan laporan tugas akhir ini adalah teknik analisis kualitatif dengan metode deskriptif, yang artinya peneliti menggambarkan sistem pengawasan karyawan serta usaha yang dilakukan guna menjaga kualitas mutu barang furniture ekspor pada CV. Rakabu Furniture

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Mutu

Sebuah perusahaan yang melakukan perdagangan internasional seperti CV. Rakabu Furniture perlu memperhatikan mutu dari produknya. Hal ini diperlukan untuk membuat produknya dapat bersaing di pasar dunia/ pasar internasional. Kualitas merupakan atribut penting dalam penyampaian suatu informasi. Informasi mutu yang tinggi adalah kunci untuk kebanggaan, produktivitas dari suatu perusahaan khususnya bagi dunia industri, mutu sudah menjadi dasar bagi eksistensi perusahaan persaingan.

Mutu suatu komoditi dapat didefinisikan sebagai gabungan sifat-sifat khas yang dapat membedakan masing-masing satuan dari suatu komoditi dan memberikan pengaruh yang nyata di dalam menentukan tingkat penerimaan konsumen terhadap komoditi tersebut. (Tim LP 3 ES, 1992 : 7).

Dalam pengertian luas, mutu dipandang sebagai suatu spesifikasi batas-batas atas toleransi tertentu. Oleh karena itu, tingkat mutu yang digunakan dapat dianggap sebagai rata-rata mutu yang di jumpai di pasaran. Penghargaan konsumen terhadap tingkat mutu yang tinggi biasanya dicerminkan dalam bentuk harga yang lebih tinggi, (Amir MS, 2000 : 15). Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan pengertian *standar mutu* yaitu merupakan seluruh ciri dan karakteristik produk yang sudah diputuskan dalam operasi perusahaan yang kemampuannya dapat memuaskan kebutuhan

konsumen. Patokan mutu adalah suatu persyaratan standart produksi barang dan jasa yang harus harus dipenuhi perusahaan untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik (Ishikawa, Kaoru. 1985).

B. Sistem Manajemen Mutu (ISO 9001:2000)

ISO 9001:2000 adalah suatu system manajemen mutuy yang berfokus pada proses dan pelanggan, maka pemahaman terhadap persyaratan-persyaratan standar ISO 9001:2000 akan membantu organisasi dalam menetapkan dan mengembangkan sistem manajemen mutu secara sistematis untuk memenuhi kepuasan pelanggan dan peningkatan proses terus-menerus.

Ratusan ribu perusahaan manufaktur di seluruh dunia telah menerapkan ISO 9001:2000, standar sistem manajemen mutu. Dan diperkirakan ada dua juta perusahaan dalam tiga tahun mendatang yang akan menerapkan sistem manajemen mutu. ISO 9001:2000, standar manajemen mutu adalah langkah yang melampui penerimaan standar semata atau protokol yang di harmonisasikan. ISO 9001:2000 bukanlah sekedar metode penilaian kejujuran, mutu, akurasi, dan kompetensi bisnis sebuah perusahaan yang diterima secara universal untuk memenuhi spesifikasi tertentu yang mendasari operasinya. ISO 9001:2000 telah mengarah pada suatu proses yang melampoui periklanan dan hubungan masyarakat atau citra mutu. Yaitu verifikasi pihak ketiga melalui sertifikasi yang melibatkan audit dari para insepktur badan sertifikasi yang telah terakreditasi.

Intisari dari ISO 9001:2000 adalah spesifikasi baik untuk komponen-komponen yang dibeli, proses atau hasil akhir dan langkah-langkah kunci yang didefinisikan dan dikontrol secara ketat sehingga dapat mempengaruhi produk atau jasa akhir, kita bias melihat bahwa mutu didalam ISO 9001:2000 berarti kesesuaian ketetapan (tujuan)

C. Sistem Manajemen Lingkungan (ISO 14000)

ISO 14000 adalah bagian dari keseluruhan sistem manajemen mutu termasuk didalamnya struktur organisasi, kegiatan perencanaan, tanggung jawab, prosedur, proses dan sumber daya untuk mengembangkan, melaksanakan, mencapai, mengkaji dan memberikan mekanisme untuk mencapai dan menunjukan kinerja lingkungan yang baik melalui upaya pengendalian dampak lingkungan dari kegiatan produk dan jasa.

Manfaat penerapan SML ISO 14000 diperusahaan yang efektif juga mempunyai pengaruh pada keselamatan manusia dan lingkungan dari dampak negatif yang ditimbulkan oleh perusahaan selain itu juga berpengaruh pada peningkatan mutu lingkungan.

Berbagai macam keuntungan yang dapat diperoleh apabila perusahaan menerapkan SML ISO 14000 secara efektif antara lain:

1. Menjamin pelanggan adanya komitmen terhadap manajemen lingkungan yang dapat ditunjukkan
2. memelihara hubungan yang baik dengan masyarakat
3. memenuhi criteria investor dan memperbaiki akses ke modal

4. mendapatkan asuransi dengan biaya yang memadai
5. memberikan gambaran dari pangsa pasar
6. memenuhi criteria sertifikasi pemesan
7. memperbaiki pengendalian biaya
8. menunjukan perhatian kepedulian yang memadai
9. memperbaiki hubungan industri pemerintah
10. mempercepat perkembangan dan penyelesaian masalah lingkungan

D. Upaya-Upaya Memenuhi Permintaan Pasar Internasional

Perilaku konsumen luar negeri berbeda dengan perilaku konsumen dalam negeri. Konsumen luar negeri mempunyai perbedaan dengan apa yang mereka beli, mengapa mereka membeli, siapa yang membuat keputusan pembelian, bagaimana mereka membeli, kapan mereka membeli.

Upaya-upaya guna memenuhi permintaan pasar internasional adalah usaha perusahaan untuk memuaskan keinginan konsumen internasional yang berbeda-beda (Keegan, Werren. 1997).

Untuk menciptakan hasil produksi yang berkualitas, perusahaan selalu mengadakan pembinaan dan pengawasan secara ketat terhadap karyawan didalam melakukan proses produksi sebagai upaya meminimalkan produk yang *reject* (perbaikan).

E. Strategi Produksi

Produksi merupakan penciptaan atau penambahan faedah bentuk waktu dan tempat atas factor-faktor produksi sehingga lebih bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia (Reksohadiprodjo, dkk, 1984: 1).

Untuk menghasilkan barang dan jasa yang memiliki nilai lebih di mata konsumen maka diperlukan serangkaian cara, metode, strategi untuk melaksanakan produksi. Sehingga strategi produksi ini merupakan pengkombinasian factor produksi bahan mentah, tenaga kerja, modal dan teknologi.

Berkaitan dengan strategi produksi, maka ada beberapa strategi produksi yang dilakukan oleh para eksportir (Kotler, Philips dkk, 1986:125-129).

1. Produksi dengan ciri-ciri inovatif

Strategi perusahaan untuk menawarkan produk dengan bentuk dan fungsi lebih banyak daripada bentuk pesaing.

2. Produksi dengan mutu dan pelayanan tinggi

Strategi perusahaan untuk memberikan tekanan pada mutu dan layanan yang lebih baik daripada pesaing.

3. Strategi perusahaan untuk memperluas produksi atau jenisnya dengan ukuran atau model yang berbeda-beda.

4. Proliferasi produksi

Strategi perusahaan dengan menambah jenis atau macam produk yang ditawarkan pada pelanggan.

5. Perbaikan produksi

Strategi perusahaan yang meliputi usaha untuk memperbaiki kerusakan atau memperpanjang waktu jaminan.

Sedangkan menurut William G Ouchi ada pendekatan yang berbeda dalam system pengawasan kerja karyawan guna peningkatan mutu untuk merebut pangsa pasar :

1. *Market Control* (pengendalian pasar)

Adalah suatu pendekatan untuk melakukan pengendalian yang menekankan penggunaan mekanisme eksternal, seperti persaingan harga dan pangsa pasar relative, untuk membuat standar yang digunakan dalam system pengawasan (Dwiatmadja, Cristantius, 2001 : 148).

2. *Bureaucratic Control* (pengendalian birokrasi)

Pengendalian ini menekankan pada otoritas organisasional. Didasarkan pada mekanisme administrative dan hierarki seperti aturan-aturan, prosedur dan kebijakan.

Tipe pengendalian ini tergantung pada standarisasi aktivitas-aktivitas diskripsi pekerjaan untuk memastikan bahwa perilaku yang ditampilkan oleh karyawan memenuhi standar kinerja (Dwiatmadja, Cristantius, 2001:148).

3. *Clan Control*

Clan Control adalah suatu pendekatan untuk mendesain sistem pengawasan dimana perilaku karyawan diatur oleh *Share Value*, norma, tradisi, ritual,

kepercayaan dan aspek-aspek lain di dalam budaya organisasi (Dwiatmadja, Cristantius, 2001:148).

Menurut Feigenbaum (1989), mutu suatu produk dan jasa dari pemasaran, rekayasa, pembuatan serta pemeliharaan produk dan jasa yang digunakan memenuhi harapan pelanggan. Identifikasi semua kebutuhan pelanggan yang dilakukan dengan sejelas-jelasnya merupakan suatu hal yang mendasar bagi kendali mutu yang efektif.

Pengendalian kualitas mutu suatu produk perlu didahului dengan penetapan standar mutu yang dicapai dalam produksi. Langkah yang dapat dilakukan adalah (Reksohadipradjo, dkk, 1982:188)

- a. Mempertimbangkan persaingan dan mutu produk pesaing
- b. Mempertimbangkan kegunaan produk akhir
- c. Mutu harus sesuai dengan harga jual
- d. Setelah penetapan standar mutu maka harus dijaga

Pada prinsipnya pengendalian mutu diperlukan untuk mengurangi jumlah produk yang cacat. Jika jumlah produk yang cacat dikurangi maka mutu produk akan lebih baik dan biaya produksinya akan menurun.

F. Perencanaan Sumber Daya Karyawan

Perencanaan sumber daya karyawan adalah suatu proses para manajernya dapat memastikan bahwa mereka memiliki karyawan yang tepat, yang mampu menyelesaikan tugas-tugas yang membantu mencapai sasarnya (Cristantius Dwiatmaja, 2001:99).

1. Kemampuan kerja

Kemampuan kerja adalah kepastian individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan (Robbin, Stephen 1996:82)

2. Motivasi

Menurut Filmore H Standford sebagaimana dikutip oleh (Mangkunegoro, 2000:93) menyebutkan bahwa motif merupakan suatu dorongan kebutuhan dalam diri karyawan yang perlu dipenuhi agar karyawan tersebut dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Sedangkan motivasi adalah kondisi yang menggerakkan karyawan agar mampu mencapai tujuan dari motifasinya.

Usaha untuk meningkatkan mutu bukanlah merupakan beban kerja pada satu bagian saja melainkan merupakan usaha terpadu dari setiap individu yang turut berkepentingan.

Kenyataan diatas melahirkan gagasan untuk mengadakan kelompok diskusi yang mampu memecahkan persoalannya sendiri secara terpadu dan selanjutnya dirumuskan dengan konsep gugus kendali mutu.

a. Gugus Kendali Mutu

Adalah sekelompok kerja kecil pada wilayah kerjanya yang secara sukarela dan berkala mengadakan kegiatan pengendalian mutu dengan mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari pemecahan masalah.

b. Proses Pengarahan dan Penjurusan

Adalah suatu rangkaian kegiatan dalam rangka memberikan petunjuk atau instruksi dari atasan kepada bawahannya atau kepada orang yang

diorganisasikan dalam kelompok formal dan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Dalam melakukan kegiatan produksi perlu dibuat urutan-urutan agar kegiatan produksi perlu berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu juga untuk melatih karyawan agar terbiasa melakukan pekerjaan dengan mengambil langkah-langkah sesuai dengan mekanisme yang dijalankan. Adapun urutan dalam melakukan kegiatan produksi yaitu dengan:

a. Perencanaan (*planning*)

Yaitu suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk menetapkan terlebih dahulu tujuan yang diharapkan dalam jangka waktu tertentu atau periode waktu yang telah ditetapkan, serta tahapan yang harus dilakui untuk mencapai tujuan tersebut.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Yaitu suatu proses dan rangkaian kegiatan dalam pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan. Penentuan hubungan pekerjaan yang baik diantara mereka, dan penciptaan lingkungan serta fasilitas pekerjaan yang sepantasnya dan mendukung peningkatan produktifitas karyawan.

c. Pengarahan (*Directing*)

Yaitu suatu rangkaian kegiatan dalam rangka memberikan instruksi dari seorang atasan kepada bawahannya atau kepada orang-orang yang

diorganisasikan dalam kelompok formal dan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

d. Pemberian Motivasi

Yaitu suatu proses dan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer dalam memberi inspirasi, dorongan semangat kerja kepada karyawan. Sehingga karyawan termotivasi untuk bekerja secara optimal.

e. Pengawasan (*Controlling*)

Yaitu suatu proses atau rangkaian kegiatan untuk menjaga agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Apabila ada kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana dan tahapan yang telah ditetapkan, maka akan dilakukan tindakan perbaikan seperlunya.

Secara definitif karyawan merupakan salah satu tingkat keberhasilan perusahaan dalam memenuhi tingkat mutu suatu barang. Telah dikemukakan bahwa dampak perkembangan teknologi yang dipergunakan dalam suatu produksi menuntut kemampuan, keahlian dan ketrampilan seorang karyawan untuk menggunakannya. Dimaksudkan agar karyawan dapat menerapkan sehingga diperoleh hasil produksi yang cepat dan membuat barang yang diproduksinya lebih baik, maka diperlukan suatu pengembangan terhadap para karyawan.

Secara terinci tujuan dari pengembangan karyawan adalah sebagai berikut (John Suprihanto, 1998:88-89):

- a. Kenaikan produktifitas/ maupun jumlah kualitas/ mutu Tenaga Kerja dengan program latihan dan pengembangan akan lebih banyak sedemikian rupa produktifitas baik dari segi jumlah maupun mutu dapat ditingkatkan.
- b. Kenaikan moral kerja, apabila penyelenggaraan latihan dan pengembangan kerja sesuai dengan tingkat kebutuhan yang ada dalam organisasi perusahaan maka akan tercipta suatu kerja yang harmonis dan dengan kerja meningkat.
- c. Menurunkan pengawasan
Semakin pekerja percaya pada kemampuannya sendiri, maka dengan disadari kemauan dan kemampuan kerja tersebut para pengawas tidak terlalu dibebani untuk setiap saat harus mengadakan pengawasan.
- d. Menurunkan angka kecelakaan
Selain menurunkan pengawasan, kemauan dan kemampuan tersebut lebih banyak menghindarkan para pekerja dari kesalahan dan kecelakaan.
- e. Meningkatkan stabilitas dan fleksibilitas tenaga kerja
Stabilitas dalam hubungannya dengan jumlah dan mutu produksi, fleksibilitas dalam hubungannya dengan mengganti sementara karyawan yang tidak hadir/ keluar.

f. Mengembangkan pertumbuhan pribadi

Pada dasarnya tujuan dari pengembangan adalah memenuhi kebutuhan organisasi perusahaan sekaligus perkembangan/ pertumbuhan pribadi karyawan.

G. Peningkatan Ketrampilan Kerja dan Kualitas Kerja

Ketrampilan kerja adalah keahlian untuk mengerjakan suatu beban pekerjaan yang diserahkan kepada karyawan. Semangat kerja adalah kesenangan yang mendalam dari tenaga kerja untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang telah dibebankan kepadanya, sehingga pekerjaan tersebut dapat selesai tepat waktunya. Kegairahan kerja adalah kondisi dinamis yang dimiliki oleh tenaga kerja untuk melaksanakan suatu beban kerja yang diserahkan kepadanya, dengan penuh kesungguhan dan tanggung jawab, sehingga menghasilkan output yang tinggi. Semangat dan kegairahan kerja merupakan salah satu factor yang secara langsung akan mempengaruhi terhadap produktifitas kerja.

Kualitas kerja adalah mutu hasil kerja yang sebaik-baiknya yang dihasilkan oleh tenaga kerja sesuai dengan tanggung jawab pekerjaan yang telah dibebankan kepadanya, baik berupa output produksi baik angka pendek ataupun jangka panjang.

H. Sistem Pembinaan Karyawan

Karyawan merupakan salah satu unsure dari perusahaan dan mempunyai peranan penting dalam operasional perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu unsure karyawan tidak bias dipisahkan dengan unsure lainya yang terdapat didalamnya dan saling in terdependensi satu sama lain. Kelancaran proses kerja tergantung pada skill yang dimiliki oleh karyawan tersebut. Karyawan yang mempunyai skill yang tinggi, niscaya akan menghasilkan sebuah output yang maksimal.

Pembinaan karyawan menjadi tanggung jawab top manajemen (manajemen puncak). Dalam pembinaan karyawan biasanya dianut system sebagai berikut:

1. Sistem Merit

Yaitu suatu sistem pembinaan karyawan, dalam pembinaanya didasarkan atas kecakapan yang dimiliki oleh karyawan yang bersangkutan.

2. Sistem Spoil

Yaitu suatu sistem pembinaan karyawan, dalam pembinaanya didasarkan atas keanggotaan golongan, suku maupun agama.

3. Sistem Karir

Yaitu Suatu sistem pembinaan karyawan, pengangkatan pertama berdasarkan atas kecakapan keryawan yang bersangkutan, sedangkan pembinaan lebih lanjut didasarkan pada masa kerja, pengalaman kerja, kesetiaan, pengabdiaan dan syarat-syarat obyektif lainya yang berlaku

pada perusahaan yang bersangkutan. Dan memungkinkan karyawan dapat menempati jabatan yang lebih tinggi.

4. Sistem Prestasi Kerja

Yaitu suatu sistem pembinaan karyawan, untuk pengangkatan tenaga kerja dalam suatu jabatan didasarkan atas kecakapan dan prestasi kerja yang telah dicapai oleh karyawan yang akan diangkat. Kecakapan tersebut harus dibuktikan dengan suatu test baik secara tertulis maupun lisan dan tidak lepas dari ruang lingkup pekerjaan maupun jabatan yang akan diembannya (Siswanto, Bedjo, 1987:9-21).

I. Terwujudnya Iklim Kerja yang Serasi

Iklim kerja dimaksudkan sebagai kondisi, dan keadaan kerja yang menimbulkan tenaga kerja yang memiliki semangat dan kegairan kerja yang tinggi, dalam rangka pencapaian produktifitas kerja yang tinggi sesuai dengan target produksi serta mutu sesuai yang diharapkan. Iklim kerja menyangkut lingkungan organisasi kerja yaitu keseluruhan sumber yang tersedia, baik sumber yang bersifat tenaga kerja maupun non tenaga kerja, pengelompokan tugas, wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai satu kesatuan yang utuh guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum CV Rakabu Furniture

1. Sejarah perusahaan dan perkembangan

Perusahaan eksportir CV. Rakabu Furniture adalah suatu perusahaan yang berbentuk persekutuan comanditer (CV). Perusahaan ini didirikan pada tanggal 21 Februari 1988. Perusahaan ini didirikan oleh salah satu pengusaha yang berasal dari Surakarta yang bernama Ir. Joko Widodo . Pada awal berdirinya, perusahaan ini berbentuk perusahaan perseorangan yang bergerak di bidang penggergajian kayu.

Pada tanggal 21 Juli 1989 perusahaan yang semula berbentuk perusahaan perseorangan diubah menjadi CV. Perubahan ini dengan tujuan untuk menambah modal juga untuk memperkuat posisi perusahaan dalam persaingan pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Pada awal berdirinya, perusahaan mengelola usaha penggergajian kayu dengan jumlah karyawan berjumlah 7 orang. Alat-alat yang digunakan antara lain: 2 unit bor kotak, 2 unit mesin pemotong, 3 unit mesin pembelah kayu, 3 unit mesin bor bulat dan lain-lain. Dibawah pengawasan Ir. Joko Widodo selaku pemilik sekaligus pemimpin CV. Rakabu Furniture, perusahaan ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini didukung oleh usaha yang keras ditambah pengalaman beliau yang telah cukup lama bergabung dengan CV. Roda Jati.

Untuk mengembangkan perusahaan, maka kegiatan perusahaan diarahkan menjadi lebih luas. Hal ini diwujudkan dengan perubahan bidang usaha. Perusahaan yang semula bergerak dibidang usaha penggergajian kayu sekarang menjadi perusahaan industri mebel. Perubahan ini dilakukan atas dasar survey yang telah dilakukan perusahaan terhadap pasar industri mebel. Untuk memenuhi kebutuhan konsumen, maka perusahaan secara bertahap mulai memasuki pasar industri mebel.

Pada awalnya, pembuatan mebel masih dalam bentuk-bentuk yang sangat sederhana. Untuk menunjang produksinya, perusahaan menambah peralatan mesin yang digunakan dalam pembuatan mebel didukung tenaga kerja yang profesional dan usaha pemasaran yang tepat.

Daerah pemasaran awal bagi produk yang dihasilkan oleh perusahaan hanya mencakup Surakarta dan sekitarnya, kemudian perusahaan memperluas lagi keberbagai kota-kota di Indonesia. Pada tahun 1990 perusahaan mulai bisa menembus pasar internasional. Untuk saat ini daerah pemasaran diluar negeri telah menembus beberapa negara antara lain: Perancis, Spanyol, Amerika, Korea, Jepang dan Australia.

2. Lokasi Perusahaan

CV. Rakabu Furniture terletak di PIK Pabelan Jl. Solo-Kartosuro Km 8 Pabelan. Di lokasi inilah tahap *finishing* dari produk mebel setengah jadi yang telah diterima dari *supplier* diproses. Sedangkan untuk kantor dan *showroom* terletak di Jl.A.Yani No 331 Tirtoyoso RT.4 RW 13 Solo.

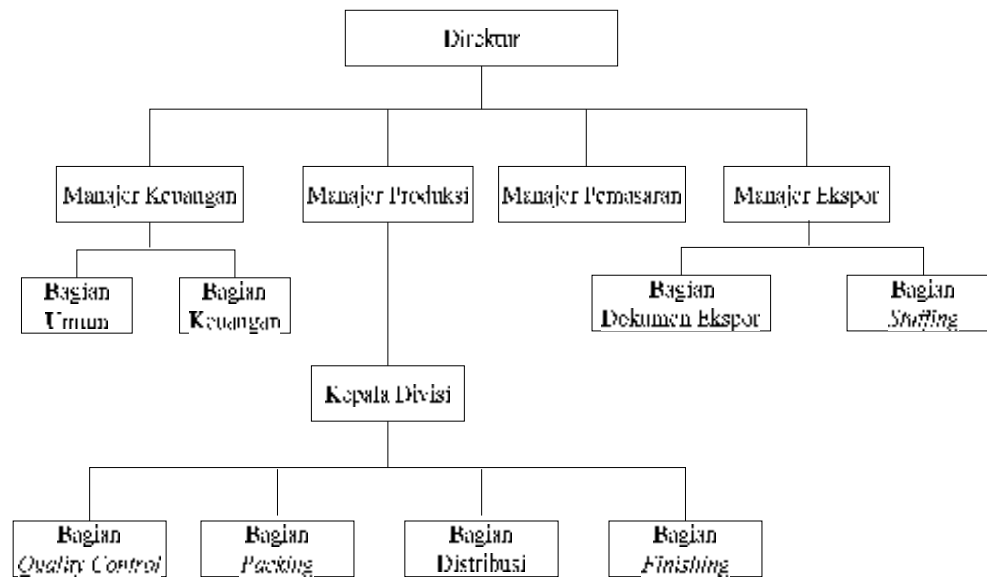
Selain itu CV Rakabu Furniture memiliki sub-sub kantor cabang diantaranya di PIK Pabelan jalan Solo-Kartosuro km.8 Pabelan, sub ngasem timur dan barat di desa Wirogunan, Kecamatan Kartosuro, Kabupaten Sukoharjo.

3. Struktur Organisasi

CV Rakabu Furniture dalam pengelolaannya menekankan pada kerja sama yang harmonis diantara para pekerja. Terjalinnya suatu hubungan kerja yang selaras antar karyawan, akan menciptakan suasana dan kegairahan kerja yang sehat dan dinamis dengan berorientasi pada tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebatas pedoman kerjanya. Demikian juga kerja sama yang baik dan motivasi kerja yang besar akan menghasilkan produktivitas yang tinggi sehingga dapat mkencapai efisiensi kerja yang meningkat.

Untuk memperjelas hubungan antara pimpinan dan bawahan perlu disusun suatu struktur organisasi yang menggunakan hubungan-hubungan tersebut, dengan batas kewenangan yang telah didelegasikan dan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Pada perusahaan ini yang menjadi pimpinan semua kegiatan adalah direktur dibantu oleh para manajer yang diantaranya : Manajer Keuangan (Bagian Umum dan Bagian Keuangan), Manajer Produksi (Bagian *Quality Control*, Bagian *Packing*, Bagian Distribusi dan Bagian *Finishing*), Manajer Pemasaran dan Manajer Ekspor (Bagian Dokumen Ekspor dan Bagian *Stuffing*)



Gambar 3.1
STRUKTUR ORGANISASI CV RAKABU FURNITURE
Sumber : CV Rakabu Furniture

Bagan organisasi ini digunakan sebagai alat perlengkapan organisasi, dan tiap-tiap bagian mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda. Tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

a. Direktur

Mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Memimpin serta mengadakan pengawasan terhadap keseluruhan aktivitas perusahaan.
- 2) Bertanggung jawab atas semua kegiatan perusahaan.
- 3) Memberikan keputusan terakhir terhadap suatu masalah.
- 4) Menyusun perencanaan dan menentukan kebijakan guna berkembangnya perusahaan.

b. Manajer

Mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Mengkoordinasi bagian-bagian dibawahnya.
- 2) Mengawasi kinerja bagian-bagian yang bertanggung jawab.

c. Manajer Keuangan

Mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengawasan terhadap pengeluaran perusahaan.
- 2) Bertanggung jawab atas semua pengeluaran perusahaan.
- 3) Membuat skala gaji yang adil sesuai tugas karyawan di perusahaan.
- 4) Memproyeksikan pengeluaran dan penerimaan dimasa yang akan datang.

d. Manajer Produksi

Mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan sumber daya manusia perusahaan agar dapat bekerja secara profesional dan memiliki produktivitas yang tinggi.
- 2) Bertanggung jawab atas kualitas produksi yang dihasilkan.
- 3) Mempersiapkan kegiatan proses produksi dan mengkoordinasi semua kegiatan yang berhubungan dengan kelancaran proses produksi.

e. Manajer Pemasaran

Mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Mencari peluang pasar dan menjual produk.
- 2) Bertanggung jawab atas semua kegiatan yang berhubungan dengan penjualan produk.

f. Kepala Divisi

Mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Mengawasi kinerja karyawan.
- 2) Bertanggung jawab kepada Manajer Produksi.
- 3) Melatih karyawan sesuai bidangnya.
- 4) Bekerjasama dengan *Quality Control* mengawasi proses produksi.

g. Manajer Ekspor

Mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Mengurusi semua dokumen yang diperlukan dalam kegiatan ekspor.

- 2) Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan manajemen mutu.
- 3) Mengawasi semua kegiatan stuffing.
- 4) Membuat perencanaan ekspor.

h. Bagian *Quality Control*

Tugasnya meliputi:

- 1) Mengawasi penerimaan barang.
- 2) Mengawasi jalannya proses produksi.
- 3) Perencanaan dan pengendalian mutu barang.

i. Bagian *Packing*

Bagian ini bertugas mengemas barang sebelum barang dikirim ke konsumen.

j. Bagian *Finishing*

Bagian ini bertugas mewarnai pada produk sesuai dengan permintaan konsumen.

k. Bagian Distribusi

Bagian ini bertugas sebagai penyalur berbagai kebutuhan produksi dan sebagaio penyedia alat dan bahan produksi dalam perusahaan.

4. Personalia

CV Rakabu Furniture merupakan perusahaan industri yang bergerak dibidang mebel antik. Dalam menjalankan segala aktivitas, perusahaan memerlukan sumber daya manusia. Hal ini disebabkan karena manusia merupakan faktor utama dalam operasi perusahaan.

a. Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh CV Rakabu Furniture pada saat ini adalah sebagai berikut:

Table 3.1
Jumlah Karyawan Pada Masing-masing Bagian
CV Rakabu Furniture

NO	BAGIAN	JUMLAH
1	Direktur	1 orang
2	Manajer	4 orang
3	Bagian Keuangan	5 orang
4	Bagian Produksi	87 orang
5	Bagian Pemasaran	1 orang
6	Bagian Ekspor	2 orang
Jumlah		100 orang

Sumber : Kantor Pemasaran CV Rakabu Furniture

Pada CV Rakabu Furniture, selain memiliki karyawan tetap juga memiliki karyawan tidak tetap yang bersifat borongan.

Jumlah karyawan borongan tergantung dari banyak jumlah pesanan tambahan yang diterima oleh perusahaan. Jadi gaji bagi karyawan borongan merupakan *variabel cost* bagi perusahaan.

b. Jam Kerja Karyawan

Pada CV Rakabu Furniture jam kerja yang berlaku adalah enam hari kerja mulai jam 08.00 WIB – 16.00 WIB setiap harinya.

Hari Senin sampai Sabtu istirahat mulai jam 12.00 WIB – 13.00 WIB, kecuali hari Jumat waktu istirahat adalah jam 11.30 WIB – 13.00 WIB. Hari minggu dan hari besar, karyawan libur.

c. Sistem Gaji

Sistem gaji yang diterapkan di CV Rakabu Furniture dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1) Gaji Tetap

Gaji tetap diberikan setiap bulan sekali kepada karyawan tetap perusahaan.

2) Gaji Borongan

Gaji borongan diberikan setiap minggu dan dua minggu sekali kepada karyawan borongan.

3) Gaji Lembur

Gaji lembur berlaku untuk karyawan tetap maupun tidak tetap. Bagi karyawan tetap, gaji lembur diberikan bersamaan dengan gaji tetap bulanan. Sedangkan bagi karyawan tidak tetap, gaji lembur per hari diberikan sebesar satu setengah gaji tetap per hari dan diberikan setiap minggu atau dua minggu sekali.

5. Produk Yang Dihasilkan

Sejak tahun 1990 CV Rakabu Furniture memproduksi *bed roomset*, yaitu mebel khusus ruang tidur. Namun untuk saat ini yang menjadi produk andalan adalah *tv stand* yaitu mebel untuk tempat televisi. Hal ini disebabkan karena produk tersebut lebih menjanjikan keuntungan bila dibandingkan dengan produk yang lainnya. Produk lainnya yang dihasilkan oleh CV Rakabu Furniture antara lain: *cabinet*, *dinning table*,

lemari buku, *buffet*, *round table*, *antique repro*, dan produk lain yang dipesan oleh konsumen.

6. Proses Produksi

Setiap mendapat order atau pesanan dari importir, CV Rakabu Furniture menghubungi para *supplier* yang sudah menjadi langganan.

Supplier yang menjadi langganan CV Rakabu Furniture berasal dari daerah Karanganyar, Boyolali, Klaten, dan Salatiga. Pada umumnya *supplier* yang dipilih adalah perusahaan yang cukup berkembang dan memiliki modal yang kuat.

Selain itu, kebanyakan *supplier* yang dipakai adalah perusahaan milik keluarga dari CV Rakabu Furniture sendiri. Berarti, dalam hal ini CV Rakabu Furniture hanya melakukan tahap *finishing* terhadap produk-produk yang akan diekspor. Untuk produk-produk yang dibuat sendiri oleh CV Rakabu Furniture yang jumlahnya sedikit, pengadaan bahan bakunya didatangkan dari Boyolali dan Purwodadi dan dipilih yang memiliki kualitas tinggi.

Setelah itu perusahaan membuat desain dari produk yang akan dibuat sampai menjadi produk mebel setengah jadi dan tinggal melakukan *finishing*. Adapun tahap-tahap *finishing* yang dilakukan oleh CV Rakabu Furniture adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan mebel setengah jadi yang sudah diterima dari *supplier*.
- b. Membuat mal agar ukurannya menjadi baik.

- c. Melakukan proses pewarnaan.
- d. Memberi variasi untuk melengkapi desain.
- e. Meneliti hasil produk yang sudah jadi.

7. Pemasaran

Dalam memasarkan produknya, CV Rakabu Furniture lebih mengutamakan jalur ekspor daripada jalur local. Jadi, semua produk yang dihasilkan oleh CV Rakabu Furniture ditujukan untuk pasar luar negeri.

CV Rakabu Furniture lebih memilih membuat produk berdasarkan pesanan. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan penjualan yang sudah pasti dan untuk memenuhi selera konsumen. Namun, selain memenuhi pesanan perusahaan juga memproduksi barang untuk stok gudang meskipun tidak banyak. Hal ini bertujuan untuk menambah variasi produk yang dihasilkan dan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi konsumen dalam memilih produk yang hendak dibeli.

Untuk daerah pemasaran luar negeri antara lain: Amerika, Spanyol, Perancis, Finlandia, Italia, Australia. Selama tahun 2004 volume penjualan ekspor yang telah dihasilkan oleh CV Rakabu Furniture adalah sebagai berikut:

Table 3.2
Volume Penjualan Ekspor CV Rakabu Furniture Tahun 2004

NO	BULAN	NILAI PENJUALAN
1	Januari	222.938.720
2	Februari	1.404.085.233
3	Maret	316.615.131
4	April	762.311.458
5	Mei	567.876.886
6	Juni	518.860.901
7	Juli	93.719.330
8	Agustus	417.670.490
9	September	326.380.736
10	Oktober	409.080.264
11	November	416.474.194
12	Desember	312.703.486
Jumlah		5.768.216.829

Sumber: CV Rakabu Furniture

Dari tabel diatas volume penjualan selama tahun 2004 dapat kita lihat bahwa ekspor CV Rakabu Furniture relative tidak stabil. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa ekspor CV Rakabu Furniture sangat dipengaruhi oleh pesanan yang diterima dari para importir. Selain itu, factor yang berpengaruh adalah faktor musim dan situasi perdagangan global. Pada CV Rakabu Furniture perubahan nilai tukar mata uang asing terhadap rupiah akan berpengaruh terhadap ekspor pada interval tertentu. Jika nilai tukar rupiah mencapai Rp. 8.000,- kebawah, maka transaksi ekspor yang ada akan mengalami penurunan.

Dalam memasarkan produknya, CV Rakabu Furniture melakukan ekspornya sendiri dengan mamakai saluran distribusi langsung. Dalam hal ini, CV Rakabu Furniture menyalurkan sendiri produk yang dihasilkannya kepada para konsumennya, dimana konsumen luar negeri yang membeli untuk dijual kembali.

B. PEMBAHASAN

1. Sistem Pengendalian yang Dilakukan CV.Rakabu Furniture

Pada CV Rakabu Furniture, setiap karyawan memiliki tanggung jawab sendiri-sendiri. Setiap harinya setiap harinya para karyawan melaporkan kerjanya kepada Kepala Divisi masing-masing bagian, kemudian Kepala Divisi tersebut melaporkan kepada Manajer di atasnya dan dilanjutkan laporan kepada pemilik. Selain terdapat laporan harian, juga ada pertemuan setiap dua minggu atau tiga minggu sekali antara pemilik, Manajer dan para Kepala Divisi untuk mengevaluasi kinerja mereka masing-masing. Dalam pengendalian keuangan CV Rakabu Furniture menggunakan sistem pengendalian birokrasi, dimana setiap divisi membuat anggaran belanja masing-masing sesuai dengan pesanan yang diterima dari Manajer Produksi. Kemudian anggaran ini diajukan kepada Manajer Keuangan dan Pemilik untuk memperoleh persetujuan. Sedangkan pengendalian output, penerapannya dilakukan pada Manajer Pemasaran dan Produksi. Pada Bagian Pemasaran, melakukannya dengan melihat jumlah pesanan yang diperoleh. Sedangkan untuk Bagian Produksi, pengendaliannya dilakukan dengan melihat kualitas produk serta produktivitas dari karyawan.

Pelaksanaan kegiatan dari CV Rakabu Furniture mengacu pada peraturan/ kontrak kerja yang telah disepakati oleh karyawan dengan pihak karyawan. Peraturan/ kontrak kerja tersebut berisi hak dan kewajiban karyawan terhadap perusahaan. Hak dan kewajiban karyawan antara lain:

a. Hak karyawan

Setiap karyawan CV Rakabu Furniture mempunyai hak yang sama yaitu:

- 1) Mendapatkan kompensasi/ gaji setiap bulanya
- 2) Menikmati fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh perusahaan
- 3) Mendapatkan izin cuti yang sama
- 4) Menikmati tunjangan-tunjangan yang sama

b. Kewajiban karyawan

- 1) Mematuhi dan melaksanakan peraturan-peraturan yang diberlakukan di CV. Rakabu Furniture.
- 2) Bersedia menerima sanksi atau pemutusan kerja jika terbukti melakukan kesalahan
- 3) Menjaga kedisiplinan dan kebersihan
- 4) Melaksanakan kerja dengan baik serta menjalin hubungan yang baik antara sesama karyawan.

2. Standar Mutu Barang Pada CV Rakabu Furniture

Untuk menjaga mutu suatu produk merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan pada setiap proses produksi. Untuk menjaga mutu barang agar sesuai dengan standar yang ditentukan tidak terbatas pada wujud akhir suatu produk yang belum terwujud, misalnya produk dalam proses atau bahan baku. Bagi perusahaan yang mutu bahan bakunya langsung mempengaruhi produk akhir, kualitas produk jadi dapat langsung ditentukan dari kualitas bahan bakunya. Pengendalian bahan baku dapat

dilakukan dengan seleksi pemasok, seleksi yang dilakukan oleh CV Rakabu Furniture.

a. Pengalaman Masa Lampau

Dari pengalaman pemasok yang ada perusahaan dapat mengambil karakteristik yang penting dari pemasok misal kualitas bahan baku, ketepatan pengiriman, kesesuaian, bahan baku dan harga bahan baku. Atas dasar pengalaman ini, perusahaan dapat memilih pemasok yang mengetahui standar mutu yang dilakukan perusahaan.

b. Penelitian Kualitas Pemasok

Dengan cara ini dapat diperoleh data yang lengkap dari pemasok tentang karakteristik apa saja yang memenuhi syarat. Setelah menetapkan pemasok, langkah berikutnya adalah pemeriksaan bahan baku yang dikirim dari pemasok tersebut. Dalam pemeriksaan ini perusahaan membandingkan mutu bahan baku yang dikirim pemasok dengan standar mutu yang dimiliki perusahaan.

Dalam proses produksinya, CV Rakabu Furniture membuat spesifikasi untuk menentukan standar mutu pemasok yang digunakan perusahaan. Secara umum standar mutu mebel CV Rakabu Furniture dipengaruhi oleh:

a. Model (desain) Mebel

Model (desain) mebel yang dihasilkan harus sesuai dengan pesanan dari pembeli. Kesesuaian model (desain) dengan permintaan pembeli menjadi standar mutu mebel. Sebagai contoh pembeli dari eropa

cenderung memilih desain mebel klasik dengan tambahan asesoris variasi.

b. Struktur Mebel

Perbedaan ukuran mebel didasarkan pada anatomi tubuh yang dimiliki oleh konsumen. Untuk konsumen dari negara Eropa struktur mebelnya besar dan kokoh, karena disesuaikan dengan keadaan anatomi tubuh orang Eropa yang rata-rata lebih besar

c. Warna Mebel

Warna mebel untuk konsumen dari CV Rakabu Furniture adalah warna klasik dan natural. Beberapa warna yang sering diminta pembeli antara lain *antique*, *honey*, dan natural.

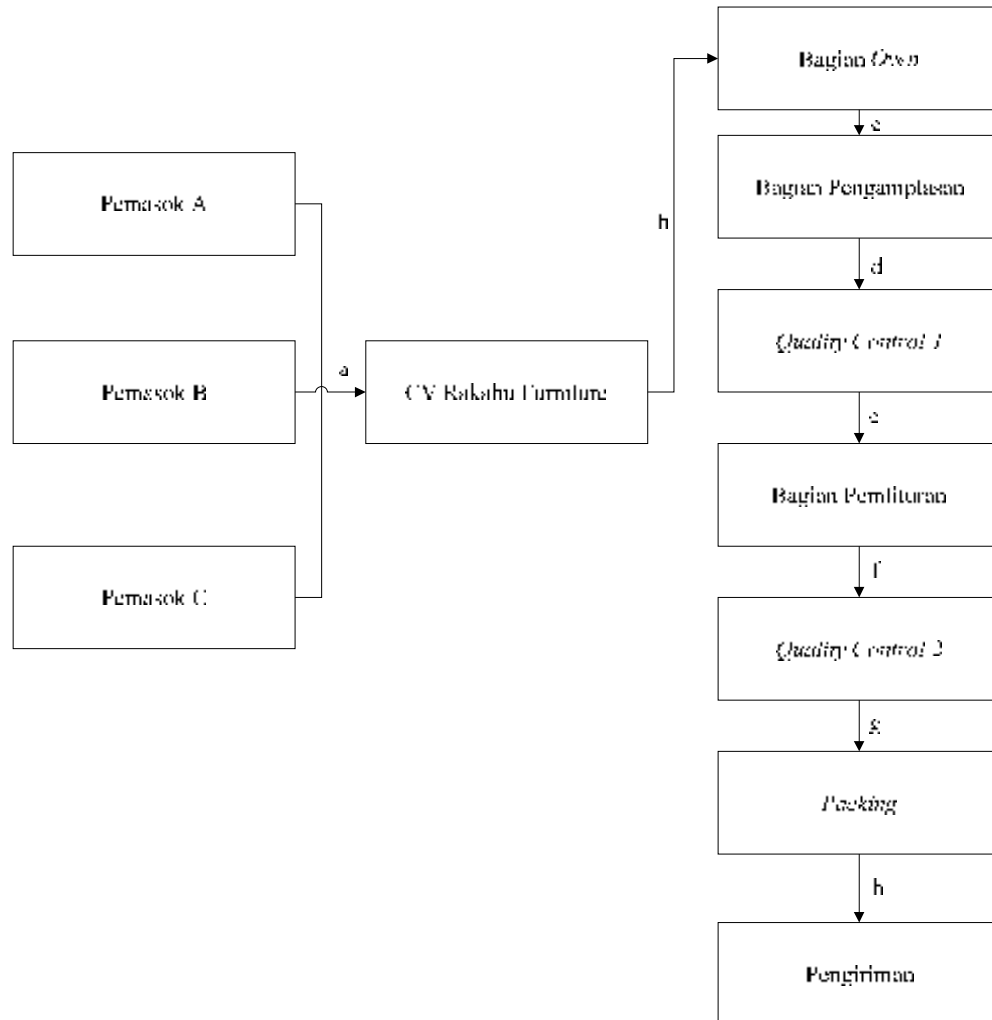
Pengawasan terhadap mutu kayu jati dilakukan dalam setiap kegiatan proses produksi. Sebelum kegiatan proses produksi dilakukan *incoming material* yaitu standar mutu pasokan didasarkan pada spesifikasi standar yang dibuat oleh Bagian Pemasaran, Pembelian, Produksi dan *Quality Control*. Standar mutu *incoming material* itu meliputi :

- a. Jenis dan umur kayu jati sesuai dengan pesanan.
- b. Diameter sesuai dengan pesanan.
- c. Jumlah sesuai dengan pesanan
- d. Harga sesuai dengan kontrol dan kesepakatan.

Proses Pengadaan Barang

Setelah terjadi kontrak dagang antara CV Rakabu Furniture dengan Importir, selanjutnya dari pihak CV Rakabu Furniture mulai

mengadakan pesanan barang kepada pihak *supplier*. Proses pengadaan barang pada CV Rakabu Furniture dapat dijelaskan melalui bagan berikut ini:



Gambar 3.2
Proses Pengadaan Barang
Sumber: CV Rakabu Furniture

Keterangan

- a. Untuk memesan barang ekspor, CV Rakabu Furniture memesan beberapa pemasok untuk dapat memenuhi barang yang dipesan oleh importir sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- b. Setelah para pemasok mengirim barang yang dipesan CV Rakabu Furniture, selanjutnya barang tersebut diberikan kepada Bagian *Oven* untuk pengeringan barang tersebut.
- c. Dari Bagian *Oven*, selanjutnya diberikan ke Bagian Pengamplasan (*sending*) untuk proses penghalusan.
- d. Setelah barang melalui proses pengamplasan, untuk menuju tahap pewarnaan (*finishing*) terlebih dahulu di cek oleh *Quality Control 1* untuk mengetahui apakah barang tersebut telah memenuhi standar mutu yang diinginkan importir.
- e. Setelah lolos dari *Quality Control 1* selanjutnya barang dibawa pada Bagian Pemitiran (*finishing*) untuk diberi pewarnaan sesuai dengan pesanan. Pewarnaan dilakukan berdasarkan contoh warna yang diinginkan pembeli. Pengawasan mutu melakukan pemeriksaan pada mebel dengan standar sebagai berikut:
 - 1) Warna sesuai dengan contoh pesanan.
 - 2) Lapisan merata.
 - 3) Dempul dan dowel rapi dan halus.
 - 4) Amplasan halus dan rata.

- f. Setelah itu dilakukan cek ulang oleh *Quality Control 2* untuk mengetahui lolos tidaknya barang tersebut untuk siap dikirim
- g. Setelah barang dinyatakan lolos, selanjutnya dilakukan pengepakan (*packing*).

Proses pengepakan menggunakan bahan sebagai berikut:

- 1) Kertas karton.
- 2) Plastik.
- 3) Tali plastik .
- 4) *Stecofoam*.
- 5) Papan kayu tipis.

Pada proses pengepakan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar mutu mebel kayu jati tetap terjaga, yaitu :

- 1) Untuk membungkus bagian kaki dan sandaran mebel dibutuhkan kertas tebal, karena bagian ini sering mengalami benturan , tujuannya untuk menghindari mebel kayu jati menjadi rusak dan cacat.
- 2) Untuk mebel yang biasanya menggunakan kaca dibutuhkan papan kayu tipis dan kertas karton tebal dalam proses pengepakannya, hal ini bertujuan untuk menghindari kaca pecah karena benturan.

Pengawasan kualitas pengepakan dilakukan :

- 1) Berdasarkan kekuatan ikatan.
- 2) Kerapian pembungkusan mebel.
- 3) Terbungkusnya seluruh mebel.

- 4) Mebel yang dikemas dikelompokkan berdasarkan nama pemesannya.
- h. Setelah proses pengepakan selesai baru barang siap untuk dikirim ke negara importir.

Dalam melakukan memasarkan produknya, CV Rakabu Furniture menjual produknya ke luar negeri dengan cara ekspor, yaitu pengiriman barang keluar negeri untuk memenuhi suatu transaksi yang sebelumnya sudah diadakan kontrak jual beli dengan importir di luar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Adapun proses/prosedur ekspor yang dilakukan oleh CV Rakabu Furniture adalah sebagai berikut:

- 1) Eksportir/ CV Rakabu Furniture mengadakan korespondensi dengan importir diluar negeri untuk mendapatkan kecocokan harga, mutu, delivery dan lain-lain
- 2) Eksportir dan importir melakukan kontrak jual beli
- 3) Importir membuka L/C melalui Opening Bank
- 4) Opening Bank meneruskan L/C ke Bank Devisa di Indonesia yang ditunjuk oleh ekaportir
- 5) Bank Devisa meneruskan L/C kepada eksportir
- 6) Eksportir menyiapkan barang yang dipesan oleh importir
- 7) Eksportir kebea dan cukai mendaftarkan PEB yang dilengkapi dengan LKPE, SM dan SPM dan dokumen lain yang disyaratkan
- 8) Eksportir memesan ruangan dikapal kepada maskapai pelayaran

- 9) Eksportir sendiri atau EMKL memfiat muatkan barangnya ke Bea & Cukai
- 10) Eksportir sendiri atau EMKL memuat/ mengirim barangnya ke kapal
- 11) EMKL memberikan tahukan eksportir bahwa barang telah dmuat diatas kapal
- 12) Eksportir mengajukan permohonan kekantor wilayah Depperindag/ kantor Depperindag untuk mendapatkan SKA (bila diperlukan)
- 13) Eksportir melakukan negosiasi wesel di Bank Devisa
- 14) Bank Devisa mengirimkan dokumen ekspor kepada importir melalui Bank Koresponden
- 15) Importir menerima dokuman
- 16) Importir mengambil barang dipelabuhan

Cara pembayaran yang dilakukan CV Rakabu Furniture adalah dengan menggunakan L/C atau non L /C. Pembayaran melalui L/C dilakukan apabila ada permintaan dari importir. Pembayaran L/C dilakukan dengan cara pihak importir meminta Bank Devisa untuk membuka sebuah L/C atas nama dan untuk CV Rakabu Furniture, setelah itu Bank Devisa menghubungi Bank Koresponden yang berada di Indonesia untuk mengkonfirmasi pembukaan L/C tersebut pada CV Rakabu Furniture, selanjutnya pembayaran atas sejumlah uang yang telah disepakati antara CV Rakabu Furniture dengan importir

dalam perjanjian yang telah dilakukan setelah semua syarat dan kondisi L/C dipenuhi oleh pihak eksportir atau CV Rakabu Furniture.

Proses pengiriman barang dilakukan dengan menggunakan kontainer. Mebel yang sudah dikemas ditata rapi di dalam kontainer kemudian dikirimkan kepada konsumen. Penataan dalam kontainer tidak terlalu rumit karena mebel rotan telah dikemas dalam karton untuk menghindari benturan. Penataan yang dilakukan oleh CV Rakabu Furniture mengutamakan penataan optimal sehingga mebel yang dipesan pembeli dapat terkirim semua. Pembayaran yang lebih banyak dilakukan CV Rakabu Furniture adalah non L/C yaitu dengan *Telegrafic Transfer*. Cara ini lebih banyak digunakan dengan pertimbangan biaya yang lebih kecil dan syaratnya lebih mudah biasanya cara ini digunakan dengan pertimbangan saling percaya antara CV Rakabu Furniture dan pembeli.

3. Peningkatan Profesionalisme Karyawan pada CV Rakabu Furniture

a. Proses Pengarahan /Penjurusan (*directing*)

Proses pengarahan/penjurusan yang dilakukan CV Rakabu Furniture dalam rangka memberikan petunjuk dari seorang atasan kepada bawahan/kepada orang yang diorganisasikan dalam hal ini karyawan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dalam pengarahan yang dilakukan biasanya pemilik lebih banyak berperan atau lebih sering melakukan pengarahan kepada karyawan, tetapi untuk tanggung jawab pada usaha peningkatan

sumber daya karyawan diberikan kepada manajer produksi. Pengarahan yang dilakukan ini tidak hanya cara bagaimana karyawan menjaga mutu suatu barang, tetapi proses pemberian fasilitas kerja serta penggunaannya. Proses pemberian fasilitas kerja yaitu suatu rangkaian kegiatan dalam rangka memberikan sarana dan prasarana yang memudahkan pelaksanaan pekerjaan yang diberikan kepada karyawan yang ada pada CV Rakabu Furniture.

b. Proses Dengan Menggunakan Sistem

Pada CV Rakabu furniture pembinaan dengan sistem dilakukan agar tercipta kondisi kerja yang maksimal adapun sistem pembinaan kerja yang dilakukan oleh CV Rakabu Furniture adalah sebagai berikut :

1) Sistem Merit

Sistem Merit adalah pembinaan kepada karyawan yang ada didasarkan atas kecakapan yang dimiliki oleh karyawan yang bersangkutan.

2) Sistem Karier

Sistem Karier adalah suatu pembinaan tenaga kerja, pengangkatan pertama didasarkan atas kecakapan tenaga kerja yang bersangkutan. Sedangkan pembinaan lebih lanjut didasarkan pada masa kerja, serta prestasi kerja.

Selain diatas CV Rakabu Furniture didalam organisasinya, pemilik organisasi menjadi pemimpin telah memberikan beberapa hal

dalam melakukan aktivitas pekerjaan apabila ingin bekerja di CV Rakabu Furniture hal-hal yang harus diperhatikan karyawan diantaranya :

1) Tugas dan Kewajiban

Tugas yang diberikan karyawan merupakan kewajiban bagi karyawan untuk melaksanakan tugas dengan baik , juga merupakan aktivitas karyawan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan sesuai dengan keinginan perusahaan.

2) Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah kewajiban yang diberikan karyawan untuk melakukan pekerjaan yang telah dibebankan kepadanya. Dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan, ketrampilan dan keahliannya.

3) Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban merupakan pelaporan hasil akhir terhadap tanggung jawab yang diberikan kepadanya, baik secara lisan maupun secara tertulis dari karyawan kepada Manajer atau Pemilik perusahaan.

Hal-hal diatas diberikan kepada karyawan agar karyawan memiliki kedisiplinan dan kreativitas dalam bekerja sehingga dalam bekerja maupun menghasilkan barang sesuai dengan yang diinginkan oleh perusahaan, selain itu karyawan juga lebih banyak berfikir sehingga hal ini merupakan salah satu usaha untuk lebih meningkatkan

profesionalisme karyawan agar lebih optimal, sehingga mutu barang ekspor pada perusahaan tidak hanya terjaga tapi ada peningkatan standar mutu yang akan dilakukan CV Rakabu Furniture dimasa yang akan datang.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan mengenai peningkatan profesionalisme karyawan dalam menjaga mutu barang furniture ekspor pada CV Rakabu Furniture, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha yang dilakukan oleh CV Rakabu Furniture dalam menjaga mutu barang yang akan diekspor yaitu dengan cara mengutamakan kualitas supplier/ pemasok bahan baku karena mutu dari bahan baku akan berpengaruh langsung terhadap hasil produk akhir. CV Rakabu Furniture dalam hal pengendalian bahan baku dengan cara melakukan seleksi terhadap supplier/ pemasok bahan baku. Seleksi yang dilakukan oleh CV Rakabu Furniture terhadap pemasok antara lain didasarkan pada:

- a. Pengalaman masa lampau

Berdasarkan atas pengalaman ini maka perusahaan dapat memilih pemasok/ supplier yang mengetahui standar mutu yang diterapkan oleh CV Rakabu Furniture

- b. Penelitian kualitas pemasok

Yaitu dilakukan dengan cara membandingkan kualitas bahan baku dari tiap-tiap produsen bahan baku yang akan menjadi pemasok/ supplier pada CV Rakabu Furniture.

2. Dalam proses produksi CV Rakabu furniture membuat spesifikasi produk untuk menentukan standar mutu dari pemasok/ suplier bahan baku yang akan digunakan oleh perusahaan. Standar mutu produk mebel CV Rakabu Furniture dipengaruhi oleh:

- a. Model/ desain mebel

Model/ desain dari mebel harus disesuaikan dengan selera/ keinginan dari para konsumen.

- b. Struktur mebel

Ukuran mebel yang dihasilkan harus disesuaikan dengan anatomi tubuh yang dimiliki oleh konsumen.

- c. Warna mebel

Warna mebel untuk konsumen CV Rakabu Furniture kebanyakan adalah warna klasik dan natural

3. Usaha-usaha yang dilakukan yang dilakukan oleh CV Rakabu furniture dalam hal peningkatan profesionalisme para karyawan antara lain dengan cara:

- a. Proses pengarahan/ penjurusan

Yaitu pemberian petunjuk dari seoran atasan kepada bawahan atau karyawan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

- b. Proses dengan menggunakan sistem

CV Rakabu Furniture dalam hal peningkatan profesionalisme karyawan juga menggunakan pendekatan pada sistem yaitu apa yang

disebut dengan sistem merit dan sistem karier. Hal ini bertujuan agar para karyawan lebih giat dalam melakukan aktivitasnya serta mereka lebih dituntut pada tanggung jawab dan kedisiplinanya.

B. SARAN

1. Usaha-usaha yang dilakukan oleh CV Rakabu Furniture dalam menjaga kualitas produksi hanya didasarkan pada kualitas dari supplier/ pemasok bahan baku, tapi sebenarnya kualitas dari produk akhir tidak hanya ditentukan oleh kualitas bahan baku saja tetapi juga dipengaruhi oleh sumber daya, teknologi yang digunakan serta pengetahuan karyawan terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Oleh sebab itu sebaiknya CV Rakabu Furniture dalam menjaga kualitas produk selain mengutamakan pada kualitas supplier/ pemasok bahan baku, juga harus menggunakan alat-alat produksi yang modern atau melakukan penambahan mesin-mesin produksi yang baru serta lebih canggih sehingga produk yang dihasilkan lebih halus/ tinggi kualitasnya. Selain itu CV Rakabu Furniture dalam menjag kualitas barang yang akan diekspor sebaiknya juga harus memperhatikan faktor musim, karena produk mebel yang dihasilkan dengan bahan baku kayu dari iklim tropis di Indonesia belum tentu sesuai dengan musim panas diluar negeri.
2. Standar produk yang dihasilkan oleh CV Rakabu Furniture mengacu pada selera atau keinginan dari konsumen, dimana standar produk tersebut dipengaruhi oleh desain/ model produk, stuktur dari produk serta warna

dari produk yang diinginkan oleh konsumen. Namun perusahaan juga harus memperhatikan apakah standar produk yang ditentukan tidak berdampak negatif terhadap lingkungan. Maka dari hal tersebut penulis dapat menyarankan sebaiknya perusahaan menggunakan standar produk selain sesuai dengan selera konsumen juga mengacu pada pengurangan terhadap dampak negatif yang dihasilkan, misalnya dengan penerapan ISO 14000.

3. Dalam hal peningkatan profesionalisme karyawan selain dengan cara melakukan proses pengarahan/ penjurusan dan pendekatan pada sistem dalam hal ini sistem yang digunakan adalah sistem merit dan karier sebaiknya perusahaan juga melakukan pada pendekatan manajemen yaitu *planning, directing, organiting* dan *controlling*. Selain itu untuk meningkatkan profesionalisme karyawan perusahaan sebaiknya melakukan training/ pelatihan kepada karyawan sesuai dengan divisinya serta memberikan *rewards and punishcement*.
4. Peraturan kerja pada CV Rakabu Furniture lebih menitik beratkan pada paraturan tidak tertulis padahal dalam sebuah perusahaan diperlukan kontrak kerja/ peraturan tertulis antara perusahaan dengan calon karyawan maka dari hal tersebut penulis menyarankan sebaiknya perusahaan selain menggunakan aturan yang yang tidak tertulis, perusahaan juga menerapkan aturan tertulis sehingga setiap saat para karyawan dapat mengetahui tugasnya masing-masing dan mengetahui hak dan kewajibanya sebagai seorang karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Cahyadi Kuncoro, 2004, *Prosedur Ekaspor Yang Dilaksanakan Pada Perusahaan Mebel CV Permata 7 wonogiri*, D3 Bisnis Internasional FE Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Brian Rothery, 2000, *ISO 9000 & 14000 untuk Industri Jasa*, Pustaka Binaman Presindo, Jakarta
- Djarwanto, PS, *Pokok-Pokok Metode Riset & Bimbingan Teknis Penulisan Laporan*, Liberty, Yogyakarta, 2000
- Keegen, Werren, 1997, *Manajemen Pemasaran Global*, Edisi Bahasa Indonesia Jilid 2, PT Prehalindo, Jakarta
- Kotler, Philip, dkk, 1986, *Manajemen Pembangunan*, PT Gramedia, Jakarta
 ———, *Manajemen Pemasaran*, Erlangga, Jakarta, 1994
- Mangkunegoro, 2000, *Manajemen Sumberdaya Perusahaan*, Remaja Rusdakaya, Bandung
- Mulyadi, 2000, *Total Quality Manajemen*, Aditya Media, Yogyakarta
- PPEI, *Kumpulan Makalah Pelatihan Prosedur Ekspor*, Depperindag, Jakarta, 2004
- Reksohadi Projo, dkk, 1984, *Manajemen Produksi*, Intermedia, Jakarta
- Robbin Stephen, 1996, *Perilaku Organisasi: Konsep Kontroversi Aplikasi*, Jilid 1 Edisi Bahasa Indonesia, Pt Pretalindo, Jakarta
- Rosyid Yoga Tama, 2004, *Mejaga Mutu Barang Melalui Peningkatan Sumber Daya Karyawan Pada Cv Tunas Jaya Ekspor Di Trangsang Gatak Sukoharjo*, D3 Bisnis Internasional FE Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Simamora Henri, *Manajemen Pemasaran Internasional*, Salemba Empat, Jakarta, 2000
- Siswanto, Bedjo, *Manajemen Tenaga Kerja*, Sinar Baru, Bandung
- Swasta, Basu, *Saluran Pemasaran*, BPFE, Yogyakarta, 1997
- , *Saluran Pemasaran Modern*, Liberty, Yogyakarta, 1999

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa	: WIEOWO
Nomor Induk Mahasiswa	: P 3102105
Fakultas	: Ekonomi Universitas Sebelas Maret
Jurusan / Program Studi	: BISNIS INTERNASIONAL/DIPLOMA 3
Tempat, tanggal lahir	: MONOSIRI, 5 MEI 1982
Alamat rumah / no.telp.phone	: Kelikater RT.04/06, Selogiri, Monogiri
Judul Tugas Akhir	: <u>PENINGKATAN PROFESIONALISME</u> <u>KARYAWAN DALAM MENDUKA MPPU</u> <u>BABANG FURNITURE EKSPOR PADA</u> <u>CV.BAKABU FURNITURE DI SUB</u> <u>NGABEN TIMUR SUKOHARJO</u>
Pembimbing Tugas Akhir	: IZZA MATRIHAH, SB, M.Si

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Tugas Akhir yang saya susun merupakan hasil karya saya sendiri.
 2. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui bahwa Tugas Akhir yang saya susun tersebut terbukti merupakan hasil jiplakan / salinan / saduran karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berupa :
 - a. Sebelum dinyatakan LULUS :
 - * Menyusun ulang Tugas Akhir dan diuji kembali.
 - b. Setelah dinyatakan LULUS :
 - * Pencabutan gelar dan penarikan ijazah keserjanaan yang telah diperoleh.
- Ditanda: Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, Agustus 2015

Yang menyatakan,



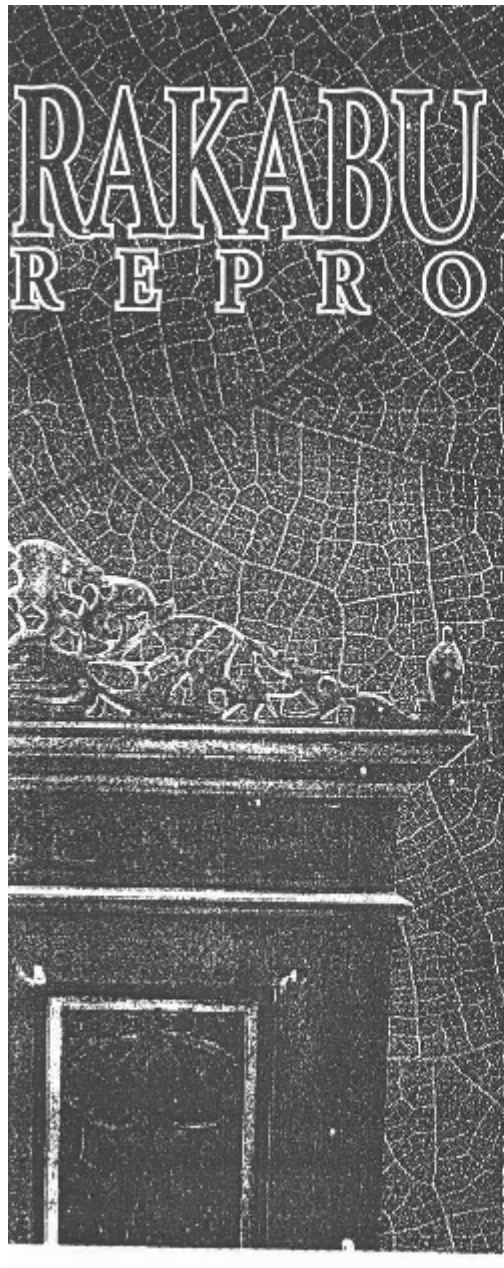
WIEOWO
NIM. P 3102105

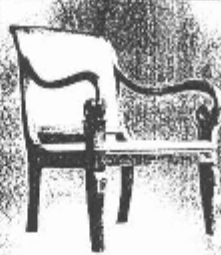







DAFTAR LAMPIRAN

1. Company Profile
2. Amendment Letter of Credit
3. Letter of Credit
4. Daftar Nama Produk
5. Commercial Invoice
6. Packing List
7. Bill of Lading
8. Certificate of Origin
9. Certificate of Quality
10. Proforma Invoice
11. Certificate of Fumigation
12. Persetujuan Ekspor
13. Pemberitahuan Ekspor Barang/ PEB
14. Gambar dan Nama-Nama Produk

RAKABU

R E P R O



 <p>101. Vanhoven Chair 49 x 58 x 90 Cms</p>	 <p>102. Kolonial Likpo</p>
 <p>103. Regency Chair 48 x 56 x 84 Cms</p>	 <p>104. Raffles Arm 101 58 x 46 x 84 Cms</p>
 <p>105. George Dressing Table 48 x 35 x 75 Cms</p>	 <p>106. Charles Bed Side 35 x 78 x 68 Cms</p>
 <p>107. Kanap Table 50 x 50 x 70 Cms</p>	 <p>108. Octopusway Table 49 x 49 x 70 Cms</p>

